

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENILAIAN KINERJA GURU**

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

E-mail: ubabuddin@gmail.com

Abstract

The study of teacher professional development requires the seriousness of all elements of education, to achieve the goals of education, of course professional educators are needed. Professional educators are educators who have qualifications and conditions that must be mastered. A good teacher or educator is those who meet the requirements of professional skills as educators or as instructors or trainers. Herein lies the importance of the teacher's professional quality standards to ensure the teaching and learning process and quality learning outcomes. Improving the quality of teacher performance must always be pursued, one of which is through teacher quality assessments.

Keywords: *Quality of Education, Teacher Professionalism, Teacher Performance*

Abstrak

Studi pengembangan profesi guru membutuhkan keseriusan dari seluruh elemen pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya diperlukan pendidik yang profesional. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kualifikasi dan syarat yang harus dikuasai. Seorang guru atau pendidik yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu. Peningkatan kualitas kinerja guru harus selalu diupayakan, salah satunya melalui penilaian kualitas guru .

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan, Profesionalisme Guru, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara terencana dalam mempengaruhi dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik agar memiliki pengetahuan, kecerdasan, budi pekerti yang baik, serta keterampilan yang diperlukannya melalui proses pengajaran dan pembiasaan. Pendidikan sangatlah penting untuk bekal kehidupan sebagaimana tujuan pendidikan adalah upaya mewariskan pengetahuan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia.¹

¹ Zahara Idris, Pengantar Pendidikan I, Jakarta: Grasindo, hal 83

Pendidikan merupakan proses dalam membantu melakukan perubahan sikap, dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik dan pembiasaan.

Keberhasilan pendidikan tidak bisa terlepas dari peran penting seorang guru. Guru adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam mengajar, mendidik, sebagai teladan, motivator, evaluator agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Tentunya seorang guru harus memiliki syarat dan kualifikasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional.

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing agar peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Seorang guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.²

Pembahasan

1. Konsep Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme memiliki arti, mutu, keahlian, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi.³ Profesionalisme juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki keahlian di bidangnya atau profesinya. Sedangkan guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik atau guru. Untuk menjadi pendidik atau guru yang profesional harus menguasai syarat-syarat tertentu, menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu pengetahuan.⁴

Guru profesional adalah suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai bidang keahlian, dan selalu mengembangkan diri. Tugas guru profesional menurut Omar Hamalik antara lain:

- 1) Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran
- 2) Bertindak sebagai model
- 3) Merangsang pemikiran dan tindakan
- 4) Bertindak sebagai pengajar dalam timnya

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 330.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), edisi III, hlm. 897.

⁴ Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Cet IX, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 5

- 5) Mengembangkan file kurikulum pelajaran dan mengajar di kelas
- 6) Membina dan memelihara literatur pelajaran
- 7) Memberikan nasehat executive teacher sesuai dengan kebutuhan tim.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa untuk menjadi guru yang profesional tidak cukup hanya dengan keberanian dan kemauan, melainkan benar-benar orang yang ahli di bidangnya. Jadi, guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam konteks yang aplikatif, kemampuan profesional guru dapat diwujudkan dalam penguasaan sepuluh kompetensi guru, yang meliputi:

1. Menguasai bahan, meliputi: a) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, b) menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar-mengajar, meliputi: a) merumuskan tujuan pembelajaran, b) mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, c) melaksanakan program belajar-mengajar, d) mengenal kemampuan anak didik.
3. Mengelola kelas, meliputi: a) mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, b) menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
4. Penggunaan media atau sumber, meliputi: a) mengenal, memilih dan menggunakan media, b) membuat alat bantu yang sederhana, c) menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, d) menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.

⁵ Omar Hamalik, Pendidikan Guru, Konsep, dan Strategi, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 32

8. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi: a) mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan konseling, b) menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

b. Peran dan Fungsi Guru

Guru merupakan sebuah pekerjaan yang dituntut memiliki keahlian dibidangnya, karena guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. guru adalah semua orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional di mana dia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Fungsi guru menurut Wina Sanjaya⁶ secara umum antara lain:

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. Mengevaluasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memiliki tugas utama yaitu, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan. Disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun hubungan dan komunikasi yang sebaik mungkin dengan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.

c. Kualifikasi Guru

Kualifikasi untuk menjadi guru yang profesional sebagaimana dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28, adalah:

⁶ Wina Sanjaya, 2008, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 24.

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi:
 - a) Kompetensi pedagogik.
 - b) Kompetensi profesional
 - c) Kompetensi sosial.
 - d) Kompetensi kepribadian.

d. Kompetensi Guru

Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Majid⁷ menjelaskan, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur dan keterampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan bahan kajian akademik, melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah, pengembangan profesi, dan pemahaman wawasan pendidikan. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi: (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Melakukan penelitian ilmiah dan penyusunan karya ilmiah meliputi: (1) melakukan penelitian ilmiah (*action research*); (2) menulis makalah; (3) menulis atau menyusun diktat

⁷ Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm, 6.

pelajaran; Pengembangan profesi meliputi: (1) mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah; (2) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (3) membuat alat peraga atau media, (4) mengikuti pelatihan terakreditasi. Pemahaman wawasan pendidikan meliputi: (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran; (3) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (4) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi, dimana harus bekerja secara profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya secara baik dalam melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam menurut Ahmad tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Sedangkan menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁹ Mata pelajaran pendidikan agama islam meliputi Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah, serta hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya, manusia dengan alam sekitarnya, serta manusia dengan Allah Swt.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ialah sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga secara sadar dan terencana kepada peserta didik berupa bimbingan agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani serta bertakwa dan berakhlak mulia dengan berdasarkan syariat agama islam. Dari pengertian tersebut diatas dapat ditemukan beberapa hal penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

1. Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar yang berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

⁸ Ahmad Tafsir, 2005, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm, 45.

⁹ Zakiah Darajat, 1996, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 87

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm, 130.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan yakni peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
3. Kualitas kepribadian peserta didik diharapkan mampu memancar keluar dalam interaksi keseharian di masyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan, kedamaian, serta muncul sikap toleransi, keterbukaan dan penghargaan terhadap setiap perbedaan yang ada dilingkungannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan akhlakul karimah.¹¹ Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui bimbingan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang semakin meningkat keimanannya, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹² Selanjutnya menurut M. Athiyah Al-Abrasy bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah pembentukan akhlakul karimah.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah proses pembentukan kepribadian manusia muslim yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, menguasai ilmu kehidupan dan memahami atas kewajibannya sebagai manusia adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam meliputi:

1. Al-Qur'an Hadits, yaitu menekankan pada kemampuan membaca, menulis, serta menerjemahkan dengan baik dan benar.

¹¹ Yatim Riyanto, 2006, Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IKAPI: Universiti Press, hlm, 160

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm, 135.

¹³ M. Athiyah Al-Abrasy, 1970. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, hlm 10.

2. Keimanan, yaitu menekankan pada kemampuan, memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna.
3. Akhlak, yaitu menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih yaitu menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam yaitu menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh muslim, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁴

Semua komponen ruang lingkup pendidikan islam hendaknya dapat terlaksana secara beriringan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Semua faktor pendidikan Islam sangat penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai manusia yang cerdas dan berpegang teguh pada keimanan dan ketaqwaan dalam menghadapi kehidupan modern seperti saat ini.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Rivai¹⁵ kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Kinerja guru menurut Mulyasa¹⁶ adalah “suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya”

Kinerja guru, bertumpu pada karakteristik aktivitas pelayanan pengajaran secara totalitas, mulai dari melaksanakan mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi secara sistematis dan berkesinambungan. Pengukuran kinerja guru dapat dilihat dari aktivitasnya, misalnya kalau persiapan mengajar dan mengevaluasi siswa mungkin dengan cara menilai dokumen, tetapi pelaksanaan mungkin sangat tepat

¹⁴ Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah.

¹⁵ Rivai. 2005. *Sejarah Pendidikan Nasional dan Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. hlm, 309.

¹⁶ E. Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm, 88

dengan observasi, dan untuk mengukur wawasan dan kemampuan spesifik mungkin dengan tes. Oleh sebab itu, dalam implementasi pengukuran kinerja sangat bervariasi.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja guru di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri¹⁷. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Melakukan pekerjaan tentunya terdapat pengaruh-pengaruh baik dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar yang dapat meningkatkan kualitas kerja, bahkan dapat menurunkan kualitas kerja. Perusahaan atau organisasi tempat bekerja tidak hanya berisi seorang saja, namun terdiri dari berbagai karyawan yang akan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik dibutuhkan kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan menurut Kunandar¹⁸ adalah “sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.” Sedangkan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Jadi pengertian dari kemampuan mengajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar siswa.

¹⁷ Wijaya dan Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm, 143

¹⁸ Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 53

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagaimana diungkapkan oleh Martinis Yamin dan Maisah¹⁹ antara lain sebagai berikut:

1. Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu tiap guru,
2. Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja kepada guru,
3. Faktor tim meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim,
4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah),
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru).

Penjelasan lain mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa. Menurut Mulyasa²⁰ sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. “Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan”.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru dapat disimpulkan antara lain: (1) tingkat kesejahteraan (*reward system*); (2) lingkungan atau iklim kerja guru; (3) desain karir dan jabatan guru; (4) kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri; (5) motivasi atau semangat kerja; (6) pengetahuan; (7) keterampilan dan; (8) karakter pribadi guru.

Secara umum memang kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, begitu pula dengan guru. Meskipun kinerja guru di pengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi kinerja guru dapat dioptimalkan. Kinerja guru akan

¹⁹ Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada, hlm. 43.

²⁰ E. Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm, 227.

menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan maupun anak didik.

c. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi atau penilaian. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami sebenarnya maupun situasi buatan. Tingkah laku guru dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

d. Indikator Penilaian Kinerja Guru.

Berikut ini adalah indikator atau aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional²¹ meliputi aspek pedagogik, aspek sosial, aspek kepribadian, dan aspek profesional;

1. Aspek Pedagogik

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar siswa
- b) Guru berusaha membantu dan mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik

²¹ E. Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya,

- c) Guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menguasai materi sesuai usia dan kemampuannya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi belajar siswa
- e) Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- f) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar
- g) Memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan, tepat dan mutakhir sesuai usia siswa dan dapat dilaksanakan di kelas sesuai konteks kehidupan sehari-hari
- h) Mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia siswa dan tingkat kemampuan belajar siswa
- i) Melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan belajar siswa dan memperhatikan perhatian peserta didik
- j) Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain
- k) Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- l) Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memermalukannya.

2. Aspek Sosial

- a) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kerjasama yang baik antar peserta didik
- b) Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
- c) Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar
- d) Mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada
- e) Menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia

3. Aspek Kepribadian

- a) Bertingkahtlaku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat baik terhadap semua siswa, orang tua, dan teman sejawat
- b) Berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah
- c) Mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu
- d) Meminta izin dan memberitahukan sebelumnya dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak dapat menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses belajar mengajar dikelas
- e) Memperlakukan semua siswa dengan adil, memberikan perhatian, dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal

4. Aspek Profesional

- a. Menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat, serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait pekerjaan
- b. Berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu
- c. Memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat
- d. Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- e. Menyusun materi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pelajaran.
- f. Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.

Penutup

Sebuah lembaga pendidikan yang unggul dan maju adalah berkat dukungan seorang guru yang profesional. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik atau guru. Pekerjaan menjadi guru bukanlah perkara mudah, tidak cukup hanya kualifikasi dan syarat pendidikan terpenuhi, tetapi harus memiliki keahlian dalam mengajar, mendidik, sebagai teladan, motivator, dan evaluator. Tidak kalah pentingnya pembinaan dan pengembangan untuk guru harus selalu dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru. Selama proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Tafsir, 2005, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- M. Athiyah Al-Abrasy, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet IX, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Omar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep, dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), edisi III.
- Rivai. 2005. *Sejarah Pendidikan Nasional dan Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Wijaya dan Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto, 2006, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI: Universiti Press, hlm, 160
- Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Grasindo.
- Zakiah Darajat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.